

ABSTRAK

Fenomena *overtime* terjadi di seantero dunia. *Overtime* bahkan memiliki istilah tersendiri di beberapa negara seperti *karoshi* di Jepang, *gwarosi* di Korea Selatan dan *Guolaosi* di Cina. Peningkatan beban kerja, tekanan kerja dan penurunan batas antara pekerjaan dan rumah menyebabkan lembur *overtime* wajar bagi sebagian besar karyawan. Lembur sering merupakan upaya untuk meningkatkan kinerja kerja. Berbagai penelitian membuktikan adanya implikasi kesehatan yang buruk dari implementasi lembur. Selain itu, lembur karena tuntutan kerja menyebabkan waktu pemulihan tidak memadai yang menyebabkan *Work-Family Interfere (WFI)*.

Telkom sebagai perusahaan telekomunikasi di Indonesia menghadapi begitu tantangan bisnis dari waktu ke waktu. Tantangan ini menyebabkan Telkom harus terus berinovasi dan bekerja cepat. Hal inilah yang kemudian menyebabkan pelaksanaan *overtime* juga menjadi wajar di Telkom. Namun demikian, perlu dilakukan analisa lebih lanjut mengenai pengaruh *overtime*, dalam hal ini terhadap *work-family conflict* dan *job performance*.

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui kondisi *overtime*, *work family conflict* dan *job performance* di Witel Bogor, dan menguji pengaruh *overtime* terhadap *work-family conflict* dan *job performance*. Analisa yang digunakan analisis deskriptif untuk mengidentifikasi kondisi variabel dan analisa kausal dengan *Causal Step* yang diikuti oleh Uji Sobel (*Product of Coefficient*) untuk menguji hubungan antar variabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *overtime* berpengaruh positif terhadap *job performance* namun tidak berpengaruh terhadap WFC. Sementara, WFC memiliki pengaruh negatif terhadap *job performance* namun tidak memediasi pengaruh *overtime* terhadap *job performance*.

Kata kunci : *overtime; work-family conflict; job performance*